

---

## Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar: Keunggulan Dan Tantangan

**Afifah Salsabila**

*afifahsalsabila55@gmail.com*

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

**Salsabila Andrina Nadin**

*salsabilaandrina17@gmail.com*

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

**Siti Maryani**

*sitimaryani8113@gmail.com*

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

**Muhamad Afandi**

*muhammadafandi\_uin@radenfatah.ac.id*

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Korespondensi penulis : *afifahsalsabila55@gmail.com*

**Abstract.** *The independent curriculum is a learning design that is expected to be able to provide learning opportunities that can be carried out anywhere and in pleasant situations and not given too much learning pressure, but students are expected to be motivated to learn to develop their talents and interests respectively. the concept of independent learning in this independent curriculum can encourage students to develop their potential, and can shape attitudes and also encourage skills and self-confidence. Then how is the implementation, are there any challenges and what are the advantages. The research method used in writing this article is the library research method, by obtaining data information from various sources such as books, journal articles related to the issues to be discussed. The independent curriculum is a new chapter in education with the concept of independent learning. Therefore, in practice there are still some challenges, both from the demands of the curriculum itself and the readiness of educators and students to carry out the concept of independent learning. However, every renewal has challenges, of course it also has advantages so that the reform is agreed to be used or realized in general. actually the challenge of implementing this independent curriculum is about limited understanding, of course in this case it can be overcome, namely by holding socialization and also preparing all the facilities and infrastructure that support the concept of this independent learning.*

**Keywords:** *Implementation, Free Learning, Excellence, Challenges*

**Abstrak.** Kurikulum merdeka merupakan rancangan pembelajaran yang diharapkan mampu memberikan kesempatan belajar yang dapat dilakukan dimana saja dan dengan situasi yang menyenangkan dan tidak terlalu diberikan tekanan belajar yang berat, melainkan peserta didik diharapkan mendapat motivasi belajar untuk mengembangkan bakat dan minatnya masing-masing. konsep merdeka belajar dalam kurikulum merdeka ini dapat mendorong peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya, serta dapat membentuk sikap dan juga mendorong keterampilan serta kepercayaan diri. Kemudian bagaimana implementasinya apakah ada tantangan dan apa keunggulannya. Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah metode library research (studi kepustakaan), dengan memperoleh informasi data dari berbagai sumber seperti buku, artikel jurnal yang berkaitan dengan masalah yang akan di bahas. Kurikulum merdeka merupakan babak baru dalam pendidikan dengan konsep merdeka belajar. Oleh karena itu dalam pelaksanaannya masih memiliki beberapa tantangan baik itu dari tuntutan kurikulum itu sendiri maupun kesiapan pendidik dan juga peserta didik untuk menjalankan konsep merdeka belajar. Akan tetapi setiap pembaruan selian memiliki tantangan pastinya juga memiliki keunggulan-keunggulan sehingga pembaruan itu disepakati untuk digunakan ataupun direalisasikan secara umum. sebenarnya tantangan dari implementasi kurikulum merdeka ini adalah tentang terbatasnya pemahaman, tentunya dalam hal ini itu bisa diatasi yaitu dengan sosialisasi yang diadakan dan juga mempersiapkan seluruh sarana dan prasarana yang mendukung konsep merdeka belajar ini.

**Kata kunci:** *Implementasi, Merdeka Belajar, Keunggulan, Tantangan*

---

*Received April 30, 2024; Revised Mei 30, 2024; Juni 01, 2024*

*\* Afifah Salsabila, afifahsalsabila55@gmail.com*

## **LATAR BELAKANG**

Sudah tidak asing lagi bahwasannya kurikulum sering sekali mengalami perubahan, perubahan itu terjadi karena kurikulum disesuaikan dengan perkembangan IPTEK (ilmu pengetahuan dan teknologi). Apalagi ketika tahun 2020 terjadi pandemi covid-19 yang juga membawa banyak perubahan pada sistem Pendidikan (Faiz & Kurniawaty, 2020). Ketika terjadi pandemi covid-19 proses pembelajaran ditekankan untuk meningkatkan efisiensi teknologi dan juga guru harus mampu mengembangkan situasi belajar yang fleksibel seperti pembelajaran daring / *online* (Fajrin & Sugito, 2022).

Melihat itu semua, pemerintah memikirkan suatu inovasi yaitu dengan adanya perubahan kurikulum yang dapat membantu pendidik dalam mengatasi tuntutan itu semua. Kemudian kementerian Pendidikan merumuskan kurikulum merdeka yang mampu menjawab tuntutan itu, yaitu kurikulum merdeka ini menyajikan keleluasaan kepada institusi dan peserta didik untuk dapat menciptakan proses pembelajaran yang dapat fleksibel, dan diharapkan lebih focus dalam pengembangan karkater dan juga pengalaman belajar yang memiliki kompetensi (Indarta et al., 2022; Rahayu et al., 2022).

Kurikulum merdeka merupakan rancangan pembelajaran yang diharapkan mampu memberikan kesempatan belajar yang dapat dilakukan dimana saja dan dengan situasi yang menyenangkan dan tidak terlalu diberikan tekanan belajar yang berat, melainkan peserta didik diharapkan mendapat motivasi belajar untuk mengembangkan bakat dan minatnya masing-masing (Restu Rahayu, Rita Rosita, Yayu Sri Rahayuningsih, Herry Hernawan, 2021).

Pelaksanaan dari kurikulum merdeka ini sebenarnya sederhana yaitu guru berperan sebagai sumber belajar dan juga berperan sebagai fasilitator pembelajaran. Akan tetapi dari hal tersebut artinya seorang pendidik dituntut untuk lebih mengembangkan profesionalitasnya, dan juga harus memiliki kompetensi lain seperti pedagogik, kepribadian, dan juga kompetensi sosial. Sehingga dengan itu akan tersampainya maksud dari pada rancangan merdeka belajar (Pendi, 2020). Sehingga konsep merdeka belajar dalam kurikulum merdeka ini dapat mendorong peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya, serta dapat membentuk sikap dan juga mendorong keterampilan serta kepercayaan diri (Ainia, 2020).

Oleh karena itu peneliti tertarik dengan bagaimana Implementasi kurikulum merdeka di sekolah, terkhusus sekolah dasar. Karena kurikulum merdeka baru akan

dilaksanakan dan itupun hanya sekolah penggerak yang sudah diwajibkan untuk menggunakan kurikulum merdeka belajar ini, sehingga peneliti sangat tertarik sebenarnya apa keunggulan dan juga tantangannya dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan gambaran umum mengenai implementasi kurikulum merdeka di sekolah Dasar: keunggulan dan tantangan. Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah metode library research (studi kepustakaan), dengan memperoleh informasi data dari berbagai sumber seperti buku, artikel jurnal yang berkaitan dengan masalah yang akan di bahas (Sari & Asmendri, 2020). Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis konten (content analysis). Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan dan setelah pengumpulan data. Teknik analisis data merujuk pada Fraenkel dan Wallen dalam (Sari & Asmendri (2020) yang meliputi merumuskan tujuan yang ingin dicapai, mendefinisikan konsep-konsep penting, mengkhususkan unit yang dianalisis, mencari data yang relevan, membangun rasional atau hubungan konseptual data-data yang dikumpulkan untuk menyajikan data. Hasil penelitian disajikan secara deskriptif sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Perubahan dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka sudah dimulai sejak pandemic covid-19, namun dengan begitu belum seluruh sekolah yang mampu menerapkan konsep merdeka belajar dari kurikulum merdeka ini. Artinya ini merupakan awal perubahan dalam system Pendidikan yang tentunya sangat diharapkan dapat menciptakan lulusan yang mampu menghadapi tuntutan zaman di era perkembangan global ini (Faiz & Purwati, 2021). Peneliti telah menemukan beberapa keunggulan dan juga tantangan dalam menjalankan kurikulum merdeka di sekolah dasar khususnya, dari penelitian yang sudah dilakukan yaitu berorientasi pada artikel yang sudah membahas mengenai kurikulum merdeka di sekolah dasar ini.

### **A. Keunggulan**

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, peneliti mendapatkan beberapa keunggulan dari implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar yaitu sebagai berikut:

1. Terdapat kebebasan perancangan kurikulum di setiap satuan Pendidikan, yang artinya setiap satuan Pendidikan mampu mengembangkannya sesuai dengan situasi dan lingkungan yang dihadapinya, sehingga satuan Pendidikan mampu fokus dalam melihat kebutuhan dan potensi peserta didiknya masing-masing (Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. 2022).
2. Memberikan kesempatan kepada pendidik untuk dapat memfokuskan pada proses pembelajaran yang terjadi.
3. Adanya fleksibilitas dalam proses pembelajaran, sehingga dapat memberikan pembelajaran tambahan untuk mengembangkan karakter, yang dalam kurikulum merdeka ini mengaju pada proyek profil Pancasila (Jannati, P., Ramadhan, F. A., & Rohimawan, M. A. 2023).

#### B. Tantangan

Kurikulum merdeka ini merupakan kurikulum yang baru dimulai pelaksanaannya, oleh karena dalam pengimplementasiannya di sekolah dasar banyak tantangan yang dihadapi yaitu sebagai berikut :

1. Guru masih bingung untuk menyiapkan proses pelaksanaan asesmen yang sesuai dengan konsep merdeka belajar ini, seperti asesmen diagnostic, asesmen formatif, asesmen sumatif (Ardianti & Amalia, 2022).
2. Bagi guru untuk melaksanakan konsep merdeka belajar ini, artinya guru harus lebih bisa memahami kondisi dan situasi belajar, serta harus menyesuaikan dengan inti dari konsep merdeka belajar ini (Fitriyah, C. F& Wardani, R. P.2022).
3. Membutuhkan komitmen dan kemandirian, dalam hal ini semua aspek Pendidikan berpengaruh untuk menciptakan suasana belajar yang baik, karena kurikulum merdeka ini menuntut untuk adanya sebuah inovasi bukan hanya target pencapaian pembelajaran (Bungawati, B. 2022).

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kurikulum merdeka merupakan babak baru dalam pendidikan dengan konsep merdeka belajar. Oleh karena itu dalam pelaksanaannya masih memiliki beberapa tantangan baik itu dari tuntutan kurikulum itu sendiri mauapun kesiapan pendidik dan juga peserta didik untuk menjalankan konsep merdeka belajar. Akan tetapi setiap pembaruan selian memiliki tantangan pastinya juga memiliki keunggulan-keunggulan

sehingga pembaruan itu disepakati untuk digunakan ataupun direalisasikan secara umum.

Setelah proses penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, dan juga dari hasil penelitian yang didapat. Peneliti sepakat bahwasannya kurikulum merdeka ini merupakan sebuah perubahan yang positif dalam pendidikan, terlepas dari semua tantangan yang peneliti temukan itu harus dijadikan acuan untuk sebuah perubahan.

Dari semua tantangan yang peneliti temukan, sebenarnya tantangan dari implementasi kurikulum merdeka ini adalah tentang terbatasnya pemahaman, tentunya dalam hal ini itu bisa diatasi yaitu dengan sosialisasi yang diadakan dan juga mempersiapkan seluruh sarana dan prasarana yang mendukung konsep merdeka belajar ini.

#### **DAFTAR REFERENSI**

- Ainia, D. K. (2020). Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95–101. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jfi.v3i3.24525>
- Ardianti, Y., & Amalia, N. (2022). Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJL/article/view/55749>
- Bungawati, B. (2022). Peluang dan tantangan kurikulum merdeka belajar menuju era society 5.0. *Jurnal pendidikan*, 31(3), 381-388. <http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/jp/article/view/2847>
- Faiz, A., & Kurniawaty, I. (2020). Konsep Merdeka Belajar Pendidikan Indonesia Dalam Perspektif Filsafat Progresivisme. *Konstruktivisme : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 12(2), 155– 164. <https://doi.org/10.35457/konstruk.v12i2.973>
- Faiz, A., & Purwati, P. (2021). Koherensi Program Pertukaran Pelajar Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan General Education. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 649–655. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/37>
- Fajrin, A. L., & Sugito, S. (2022). Kemampuan Motorik Kasar Anak di Masa Pandemi Covid-19: Pembelajaran Daring dan Luring. *Jurnal Obsesi*, 6(6), 6890 – 6898. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2043>.

- Fitriyah, C. Z., & Wardani, R. P. (2022). Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(3), 236-243. <https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/6515>
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011–3024. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>.
- Jannati, P., Ramadhan, F. A., & Rohimawan, M. A. (2023). Peran Guru penggerak dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 330-345. <https://www.jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-madrasah/article/view/1714>
- Pendi, Y. O. (2020). Merdeka Belajar Yang Tercermin Dalam Kompetensi Profesional Guru Bahasa Inggris SMP Negeri 01 Sedayu. *Seminar Nasional Pendidikan*, 291–299. <http://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/semnas2020/article/view/7743>
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174-7187. <https://www.neliti.com/publications/449646/potret-kurikulum-merdeka-wujud-merdeka-belajar-di-sekolah-dasar>
- Sari, M., & Asmendri, A. (2020). Penelitian kepustakaan (library research) dalam penelitian pendidikan IPA. *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA*, 6(1), 41-53. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/naturalscience/article/view/1555>